

## Tinjauan Atas Implementasi Dalam Pengungkapan *Integrated Reporting* Di Indonesia

Luk Luk Fuadah, Umi Kalsum

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia  
lukluk\_fuadah@unsri.ac.id, umikalsum@unsri.ac.id

### Abstrak

Paper ini menyajikan review atas penelitian yang membahas mengenai *integrated reporting* di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami penelitian sebelumnya mengungkapkan hal yang penting dalam pengungkapan *integrated reporting*. Teori yang digunakan dari penelitian sebelumnya adalah teori agensi, teori legitimacy, teori pemangku kepentingan, *Diffusion of innovation theory*, *new institutional theory*, teori sinyal, *impression management theory*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan regresi dibandingkan metode kualitatif dengan *content analysis*. Faktor-faktor yang memengaruhi *integrated reporting* antara lain anggota dewan independen, ukuran dewan, *board gender*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, kepemilikan institusional, auditor eksternal, Komite audit, rapat komite audit, tekanan *stakeholder*, Frekuensi pertemuan komite audit, proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan asing yang menunjukkan hasil yang bervariasi.

**Keywords:** *Integrated reporting*, content analysis, studi kasus, Indonesia

This paper presents a review of research that discusses integrated reporting in Indonesia. The aim is to identify and understand previous research that reveals what is important in the disclosure of integrated reporting. The theory used from previous research is agency theory, legitimacy theory, stakeholder theory, diffusion of innovation theory, new institutional theory, signal theory, impression management theory. The research method used is quantitative and qualitative methods. Most previous studies used quantitative methods with regression compared to qualitative methods with content analysis. Factors that affect integrated reporting include independent board members, board size, board gender, company size, institutional ownership, profitability, institutional ownership, external auditors, audit committee, audit committee meetings, stakeholder pressure, frequency of audit committee meetings, proportion of commissioners independent, audit committee expertise, foreign ownership showing varying results.

**Keywords:** Integrated reporting, content analysis, case studies, Indonesia

### 1. PENDAHULUAN

Definisi dari *integrated reporting* merupakan suatu laporan yang telah diungkapkan oleh berbagai Negara sekarang. *Integrated reporting* mengungkapkan informasi mengenai tata kelola, strategi, prospek dan kinerja yang saling berhubungan dalam suatu laporan. *Integrated reporting* memiliki

beberapa tujuan yaitu

- (1) Meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi penyedia modal keuangan untuk alokasi modal lebih efisien dan produktif,
- (2) Mempromosikan pendekatan yang lebih kohesif dan juga efisien untuk pelaporan perusahaan yang mengacu pada rangkaian pelaporan berbeda dan

mengkomunikasikan berbagai factor secara material memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu,

- (3) Meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan untuk modal dasar yang luas (mengenai keuangan, manufaktur, manusia, intelektual, social, hubungan dan juga alam) dan mendorong pemahaman mengenai kemandirian,
- (4) Mendukung pemikiran terintegrasi, pengambilan keputusan dan tindakan yang berfokus pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang (*integratedreporting.org*).

*Integrated reporting (<IR>)* mencakup delapan elemen, yaitu:

- (1) Tinjauan organisasi dan lingkungan eksternal (*Organizational overview and external environmental*),
- (2) Tata kelola (*Governance*),
- (3) Model bisnis (*Business model*),
- (4) Risiko dan peluang (*Risk and opportunity*),
- (5) Strategi dan alokasi sumber daya (*Strategy and resource allocation*),
- (6) Performance,
- (7) Outlook, dan
- (8) Dasar persiapan dan presentasi atau *Basic of preparation and presentation* (IIRC, 2013).

Laporan terintegrasi (*integrated reporting*) masih bersifat sukarela untuk semua perusahaan baik yang terlisted di Bursa Efek Indonesia maupun tidak terlisted. Emiten telah menerbitkan laporan tahunan yang wajib berdasarkan Keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-134 / BL / 2006, yang saat ini telah diperbarui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 29 / POJK.04 / 2016. Isi dari laporan tersebut adalah berupa laporan keuangan ringkasan informasi keuangan, laporan dewan komisaris, laporan direksi, pembahasan dan analisis manajemen, dan tata kelola perusahaan. Beberapa perusahaan juga mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan, sementara perusahaan lain menerbitkan laporan sosial dan lingkungan yang

berdiri sendiri. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terbaru No. 51 / POJK.03 // 2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik menerapkan pembiayaan berkelanjutan dan melaporkannya dalam laporan keberlanjutan. Dua jalur yang jelas dalam melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan ini menunjukkan strategi berbeda yang diadopsi oleh perusahaan dalam praktik pengungkapan mereka, yang menunjukkan gradien dari kemungkinan adopsi *integrated reporting* (< IR >) di antara perusahaan domestik Indonesia. Tujuan paper ini adalah untuk menyajikan review atas penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai factor-faktor yang memengaruhi terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hal ini diperlukan untuk mengetahui *state of the art* dari topik mengenai *integrated reporting*.

## 2. TEORI

Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian mengenai *integrated reporting* di Indonesia antara lain:

- *new institutional theory* (Chariri, 2019, Dosinta & Brata, 2020, Setyaningrum, 2020); *diffusion of innovation theory* (Adhariani & Sciulli, 2020, Oktorina et al., 2020);
- teori agensi (Ahmad & Sari 2017, Chariri & Januarti, 2017, Indrawati et al., 2017, Adhariani & de Villiers, 2019, Qashash et al., 2019, Mandalika et al., 2020, Kurniawati et al., 2020, Permata et al., 2020, Mawardani & Harymawan, 2021);
- *signaling theory* (Utami & Wahyuni, 2018, Oktorina et al., 2020, Kurnianto et al., 2020); *stakeholder theory* (Kurniawan & Wahyuni, 2018, Qashash et al., 2019, Mandalika et al., 2020, Ulupui et al., 2020, Kurnianto et al., 2020, Marita et al., 2020);
- *legitimacy theory* (Kurniawan & Wahyuni, 2018, Qashash et al., 2019, Ulupui et al., 2020, Permata

et al., 2020, Rahmanda et al., 2020, Marita et al., 2020, Mawardani & Harymawan, 2021); *impression management theory* (Shanti et al., 2020).

Aggarwal & Jha (2019) mengungkapkan bahwa New Institutional Theory menjelaskan bukan saja mengenai beragam dan kesamaan dari perusahaan yang terlibat dalam struktur dan perilaku, tetapi perusahaan tidak hanya berproses secara teknis untuk memperbaiki efisiensi dari rasional perusahaan sebagai konsekuensi.

Dengan *diffusion of innovation theory* yang memperbandingkan mengenai pengungkapan sekarang terhadap *integrated reporting* sebagai inovasi dalam pelaporan perusahaan (Adhariani & Sciulli, 2020).

Ara & Harani (2020) mengungkapkan bahwa Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dimana perusahaan tidak hanya focus pada pemilik perusahaan dan profitabilitas tetapi juga menjaga masyarakat, lingkungan dan ekonomi. Dalam penerapan *integrated reporting* dapat dianggap sebagai alat untuk mendapatkan persetujuan untuk beroperasi di masyarakat dan untuk menghindari hal-hal negative gerakan dari kelompok penekan yaitu pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Ahmad & Sari (2017) mengungkapkan bahwa teori agensi menguraikan semakin besar suatu perusahaan, semakin besar juga biaya keagenan. Untuk mengurangi besarnya biaya keagenan yaitu dengan menyajikan informasi termasuk salah satunya adalah laporan integrasi (*integrated reporting*). Teori sinyal (*signaling theory*) menguraikan bagaimana sinyalkesuksesan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signaling menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan berusaha menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada calon investor melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Whiting & Miller, 2008).

Kurniawan & Wahyuni (2018)

mengungkapkan bahwa teori legitimasi (*legitimacy theory*) menjelaskan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan penting untuk mendapatkan legitimasi operasi perusahaan dari semua pemangku kepentingan.

Teori yang kebanyakan digunakan dalam penelitian mengenai *integrated reporting* adalah teori agensi (*Agency Theory*), teori legitimasi (*Legitimacy Theory*), teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah perusahaan terjadi ketika pemangku kepentingan dan manajemen tidak memiliki insentif yang sama, dan pemangku kepentingan tidak dapat memantau perilaku manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan berkaitan dengan menemukan solusi untuk dua masalah yang ditemukan dalam hubungan keagenan. Masalah keagenan pertama adalah masalah yang terjadi ketika target atau keinginan agen dan prinsipal berbeda satu sama lain, dan itu tidak mudah, atau membutuhkan banyak uang bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang dilakukan agen dan apakah agen memiliki berperilaku tepat (Eisenhardt, 1989).

Teori legitimasi (*Legitimation Theory*) merupakan penjelasan teoritis yang paling banyak digunakan untuk laporan sukarela, seperti laporan terintegrasi (Emeseh, & Songi, 1981). Masyarakat menuntut tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan.

Menurut Suchman (1995). legitimasi adalah asumsi atau persepsi umum bahwa tindakan entitas sesuai, tepat, atau diinginkan dalam beberapa sistem definisi, nilai, kepercayaan, dan norma yang dibangun secara social (Suchman, 1995). Teori legitimasi mendukung pemahaman perilaku entitas dalam menerapkan, menetapkan, dan mengkomunikasikan kebijakan tanggung jawab sosialnya (Zyznarska-Dworczak, 2018).

Teori ini percaya bahwa entitas dapat mempengaruhi masyarakat tempat mereka beroperasi (Zyznarska-Dworczak, 2018). Oleh karena itu, korporasi sebagai bagian dari masyarakat harus memenuhi harapan masyarakat; jika tidak, mereka harus membayar denda (Gray et al., 1995). Teori Legitimasi mengemukakan bahwa suatu entitas akan bertindak hati-hati untuk memastikan bahwa operasi, kinerja, dan aktivitasnya dapat diterima oleh masyarakat (Ahmad & Sulaiman, 2004).

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa organisasi / perusahaan tidak hanya harus memperhatikan pemilik perusahaan dan profitabilitas tetapi juga menjaga masyarakat, lingkungan, dan perekonomian di mana berfungsi.

Adopsi dan implementasi dapat dianggap sebagai alat untuk mendapatkan persetujuan untuk beroperasi di masyarakat dan untuk menghindari gerakan negatif dari kelompok penekan (Ara & Harani, 2020).

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*) mengimplikasikan bahwa pengungkapan tertentu ditujukan untuk memberikan sumber daya organisasi kepada pemangku kepentingan tertentu. Stakeholder adalah bagian penting dari perusahaan, perusahaan tidak dapat beroperasi tanpa stakeholders. Stakeholder sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Ara & Harani, 2020).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

**Tabel 1.** Road Map dari Penelitian Sebelumnya Mengenai *Integrated Reporting*

No	Peneliti	Metode	Analisis	Data	Variabel
1	Ahmad & Sari 2017	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan Pertambangan Tahun 2014- 2015.	Ukuran perusahaan, komite audit, Ukuran KAP dan <i>Integrated Reporting</i> .
2	Charin & Januarti, 2017	Kuantitatif	Regresi	170 perusahaan di Bursa E fek Indonesia	Komite audit, frekuensi rapat komite audit dan <i>Integrated Reporting</i> .
3	Indrawati et al., 2017	Kuantitatif	Regresi	perusahaan di Bursa E fek Indonesia 2015	Ukuran, struktur kepemilikan, profitabilitas, kegiatan internasional, jenis industry, kesempatan pertumbuhan, asimetri informasi dan <i>Integrated Reporting</i> .
4	Kumiawan & Wahyuni, 2018	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan ISRA competition dan SRI KEHATI stock index	Profitabilitas perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dan <i>Integrated Reporting</i> .
5	Utami & Wahyuni, 2018	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan Manufaktur 2015 dan 2016	Forward looking information dan <i>Integrated Reporting</i> .
6	Qashash et al., 2019	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan BUMN non keuangan di BEI 2014-2017	Kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit
7	Adhariani & de Villiers, 2019	Kualitatif	Uji T- Test	Survey 200 responden 182 valid	-----
8	Charin, 2019	Kualitatif	Analisis Konten	192 Johannesburg 170 Indonesia Stock Exchange	Bursa E fek Johannesburg lebih mengungkapkan <i>integrated reporting</i> dibanding BEI

**Tabel 1.** Road Map dari Penelitian Sebelumnya Mengenai *Integrated Reporting* (Lanjutan)

9	Dosinta & Brata, 2020	Kualitatif	Analisis Konten	PT. Timah, PT. Pertamina, PT. Elnusa.	-----
10	Mandalika et al., 2020	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan Iector di BEI periode 2017-2018	Frekuensi pertemuan komite audit, proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan institusional dan asing, pengungkapan IR, nilai perusahaan.
11	(Setyaningrum, 2020)	Kualitatif	Comparison & Content	Studi kasus	-----
12	Kumiawati et al., 2020	Kuantitatif	Regresi	Pemenang Asia Sustainability Report Award tahun 2018	Organisasi dan Lingkungan Eksternal, Tata Kelola Organisasi, Model Bisnis, Risiko dan Peluang, Strategi dan Alokasi, Kinerja, Prospek Masa Depan, Dasar Pengungkapan, Kualitas Laba, <i>Integrated Reporting</i> .
13	(Tjahjadi et al., 2020)	Kualitatif	Literature Review	Indonesia, South Africa, Japan, and Singapore	-----
14	Ulupui et al., 2020,	Kuantitatif	Regresi	171 perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2017 sampai 2019.	Profitabilitas, ukuran perusahaan, tekanan stakeholder, <i>Integrated Reporting</i> (IR)
15	(Marita et al., 2020)	Kuantitatif	Regresi	2017-2019 Perbankan BEI	Ringkasan organisasi dan perusahaan lingkungan eksternal, bisnis Model, tata kelola, resiko dan peluang, strategi dan sumber daya alokasi, kinerja, pandangan dan presentasi dan pengungkapan, kinerja perusahaan
16	Kumianto et al., 2020)	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan Iector property, real estate dan konstruksi di BEI periode 2016-2017	Komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, tekanan stakeholder, <i>Integrated Reporting</i> (IR).
17	(Shanti et al., 2020)	Kuantitatif	Regresi	Industri pertambangan di pasar modal ASEAN periode 2014-2017	<i>Corporate governance, Integrated Reporting</i> (IR)

**Tabel 1.** Road Map dari Penelitian Sebelumnya Mengenai *Integrated Reporting* (Lanjutan)

18	Oktorina et al., 2020	Kualitatif	Content Analysis	29 negara, 148 perusahaan 592 observasi untuk periode studi 2014-2017.	-----
19	Permata et al., 2020,	Kuantitatif	Regresi	Perusaahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018	Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, kepemilikan institusional, auditor eksternal, <i>Integrated Reporting</i> .
20	(Mipo, 2020)	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2017	<i>CSR Disclosure, Environmental Disclosure, Integrated Reporting</i> . Harga saham.
21	Rahmanda et al., 2020,	Kualitatif	Frequency Analysis	Perusahaan pertambangan dan manufaktur di BEI	-----
22	Mawardani & Harymawan, 2021)	Kuantitatif	Regresi	Perusahaan publik non keuangan di BEI periode 2017 - 2018	Anggota dewan independen, ukuran dewan, <i>board gender</i> , Jenis Audit <i>integrated reporting</i> .

Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang kebanyakan melakukan penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan ataupun website IDX (Bursa Efek Indonesia). Analisis dalam penelitian kuantitatif tersebut kebanyakan menggunakan regresi dalam menganalisis dari hasil penelitian tersebut.

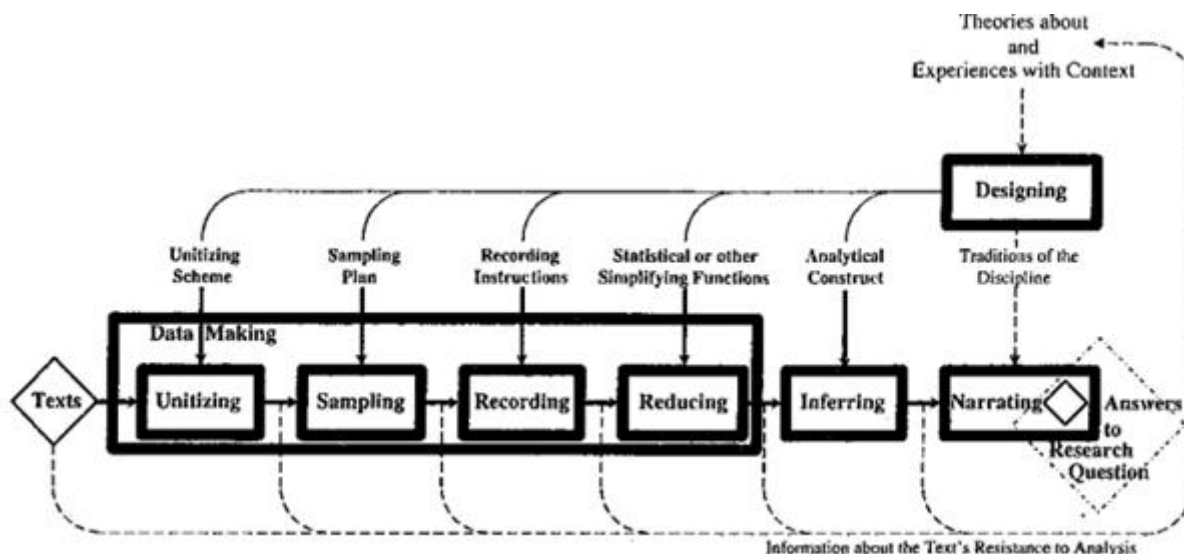
Beberapa penelitian sebelumnya mengenai *integrated reporting* adalah penelitian dari Ahmad & Sari 2017, Chariri & Januarti, 2017, Indrawati et al., 2017, Kurniawan & Wahyuni, 2018, Utami & Wahyuni, 2018, Qashash et al., 2019, Mandalika et al., 2020, Kurniawati et al., 2020, Ulupui et al., 2020, Kurnianto et al., 2020, Shanti et al., 2020, Oktorina et al., 2020, Permata et al., 2020, (Mipo, 2020), Mawardani & Harymawan, 2021).

Metode selanjutnya adalah metode kualitatif, lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena

tersebut. dari beberapa penelitian sebelumnya antara lain Chariri, 2019, Adhariani & de Villiers, 2019, Rahmanda et al., 2020, Oktorina et al., 2020, Dosinta & Brata, 2020. Adapun analisis yang digunakan dalam metode kualitatif ini adalah content analysis (Chariri, 2019; Oktorina et al., 2020; Dosinta & Brata, 2020), uji t-test (Adhariani & de Villiers, 2019) dan juga frequency analysis (Rahmanda et al., 2020).

Menurut Roberts et al., (2021) analisis konten (*content analysis*) banyak diminati untuk dilakukan dalam metodologi penelitian. Mayoritas penelitian analisis konten didominasi dengan menyediakan analisis kualitatif melalui pengumpulan data dari dokumen (dan dalam beberapa kasus situs web).

Khan et al., (2020) mengungkapkan bahwa peneliti menyelidiki laporan tahunan industri yang berbeda menggunakan metode analisis konten (*Content Analysis*) karena dalam dekade terakhir laporan tahunan perusahaan berada di bawah pengawasan yang cukup untuk menguji tingkat, kualitas dan penentu praktik pengungkapan perusahaan.



Sumber: (Krippendorff, 2003)

**Gambar 1. Componets of Content Analysis**

Drisko & Maschi (2016) mengungkapkan beberapa keterbatasan dari analisis konten (*Content Analysis*).

Pertama, kami menarik perbedaan antara analisis konten yang lebih mendasar yang menggambarkan konten literal dan konten nyata serta pendekatan interpretatif dan kualitatif yang menekankan konteks dan konten laten.

Kedua, ada perbedaan di antara metode-metode ini berdasarkan penggunaan pendekatan deduktif untuk pengkodean dan analisis versus penggunaan pendekatan induktif atau penggunaan kedua pendekatan dalam kombinasi.

Ketiga, kami memeriksa sekumpulan metode yang relatif baru yang dikenal sebagai “analisis konten kualitatif.” Beberapa publikasi pekerjaan sosial baru-baru ini menyatakan bahwa mereka menggunakan metode analisis isi kualitatif yang tidak melibatkan kuantifikasi atau statistik sama sekali.

Keempat, pengembangan analisis konten kualitatif mengharuskan peneliti lebih memperhatikan untuk membedakan analisis isi dari bentuk penelitian kualitatif lainnya.

Kelima, kami menguji peran epistemologi dalam

membentuk analisis konten. Topik ini sebenarnya belum dijelajahi dalam literatur analisis konten yang ada.

Keenam, batasan lain dari pendekatan buku teks untuk analisis isi adalah penekanan yang kuat pada penggunaan data yang sudah ada atau data sekunder. Banyak analisis konten memeriksa data yang ada.

Ketujuh, peneliti akan memberikan banyak contoh analisis konten dari literatur dan sumber lainnya. Kami berharap dapat menunjukkan bagaimana peneliti sebenarnya melakukan analisis konten bersama dengan menceritakan banyak tentang bagaimana hal itu dilakukan (Drisko & Maschi, 2016).

#### 4. ANALISIS PEMBAHASAN

Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP baik berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR (Ahmad & Sari 2017). Chariri & Januarti, 2017 mengungkapkan bahwa Perusahaan yang terdaftar di IDX telah menyajikan annual report sesuai dengan elemen integrated reporting walaupun dengan luas penyajian yang rendah, yaitu sebesar 51% (33 dari 64 indikator). Selanjutnya,

penelitian ini menyimpulkan bahwa keahlian komite audit (dalam akuntansi/keuangan) dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap luas lingkup *integrated reporting*. Hanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting*, namun elemen-elemen lain tidak signifikan (Indrawati et al., 2017).

Kurniawan & Wahyuni, 2018 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, pemangku kepentingan berpengaruh negative terhadap *integrated reporting*. Namun, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh.

*Forward looking disclosure* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sekitar 20,9% (Utami & Wahyuni, 2018). Qashash et al., 2019 mengungkapkan bahwa Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*, namun kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Pelaporan korporat berubah dengan semu. Perusahaan telah menerapkan *integrated reporting* dalam waktu 4-7 tahun, namun tidak menjamin bahwa implementasi diterapkan secara kontinu. Dengan demikian pemegang saham menekan perusahaan untuk perusahaan dapat berlangsung di masa yang akan datang (Dosinta & Brata, 2020).

Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap IR, namun proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap IR. IR juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mandalika et al., 2020).

Kurniawati et al., 2020 mengungkapkan bahwa penyajian elemen *integrated reporting* gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, strategi dan alokasi dimoderasi kualitas laba berpengaruh terhadap asimetri informasi, namun penyajian elemen *integrated reporting* kinerja, prospek masa depan, pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap

asimetri informasi. Ulupui et al., 2020, menyatakan bahwa Profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IR. Pemangku kepentingan tidak berpengaruh. Tekanan stakeholder, profitabilitas berpengaruh terhadap reaksi investor, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Rapat komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting*, namun Ukuran KAP, tekanan pemangku kepentingan tidak berpengaruh (Kurnianto et al., 2020).

Implementasi *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap tata kelola perusahaan (Shanti et al., 2020). Dewan independen dan dewan direksi yang besar berpengaruh terhadap IR. Namun keberagaman gender dan jenis firma audit tidak berpengaruh. Oktorina et al., (2020) mengungkapkan bahwa Reputasi perusahaan tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan <IR> sukarela. Ukuran perusahaan yang dimoderasi auditor eksternal berpengaruh terhadap IR, namun kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh (Permata et al., 2020,).

Mawardani & Harymawan, 2021) menyatakan bahwa Pengungkapan CSR, Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap *Integrated reporting* (Mipo, 2020). Ringkasan organisasi dan perusahaan lingkungan eksternal, bisnis Model, berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan tata kelola, resiko dan peluang, strategi dan sumber daya alokasi, kinerja, pandangan dan presentasi dan pengungkapan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sector perbankan (Marita et al., 2020).

Dengan metode kualitatif mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *integrated reporting* masih terbatas, namun peminatnya tinggi. Laporan perusahaan menyatakan dapat memperoleh manfaat *integrated reporting*, namun mereka belum mengimplementasikannya (Adhariani & de Villiers, 2019). Chariri, 2019 mengungkapkan bahwa satu-satunya dimensi pelaporan terintegrasi dengan pola serupa antara kedua rezim adalah kepemimpinan etis dan kepatuhan terhadap hukum, kode, aturan, dan



standar. Rahmanda et al., 2020, mengungkapkan bahwa 68% perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur telah menerapkan *integrated reporting*. Laporan tahunan memberi peneliti akses mudah ke narasi perusahaan tentang tanggung jawab sosial, yang menjelaskan seringnya penggunaan analisis konten dari sudut pandang praktis. Laporan tahunan dapat berupa solusi untuk menyederhanakan kewajiban pelaporan dan mengintegrasikan laporan yang ada ke dalam laporan terintegrasi agar tidak menambah kewajiban baru khususnya bagi Kementerian / Lembaga (Setyaningrum, 2020).

Pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) membantu perusahaan meningkatkan kinerja mereka. Perusahaan yang menggunakan pelaporan terintegrasi terbukti mampu menyajikan laporan yang berisi informasi luas, yang juga meningkatkan transparansi dan tanggung jawab laporannya (Tjahjadi et al., 2020).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian sebelumnya kebanyakan meneliti *integrated reporting* sebagai variabel dependen. Faktor-faktor atau elemen-elemen yang memengaruhinya antara lain anggota dewan independen, ukuran dewan, *board gender*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, kepemilikan institusional, auditor eksternal, Komite audit, rapat komite audit, tekanan *stakeholder*, Frekuensi pertemuan komite audit, proporsi komisaris independen, keahlian komite audit, kepemilikan asing yang menunjukkan hasil yang bervariasi. Namun ada juga penelitian yang menjadikan nilai perusahaan dan asimetri informasi sebagai variabel dependennya.

Penelitian akan datang lebih mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dengan lebih pada metode kualitatif antara lain dengan metode analisis konten (*Content Analysis*), studi kasus (*Case Study*), wawancara untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai implementasi pengungkapan *integrated reporting*.

Di Indonesia *Integrated Reporting* bukan merupakan kewajiban masih kategori sukarela khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang terlisted di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhariani, D., & de Villiers, C. 2019. *Integrated Reporting/: Perspectives of Corporate Report Preparers and Other Stakeholders. Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 10(1), 183–207. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2018-0043>
- [2] Adhariani, D., & Sciulli, N. 2020. *The Future of Integrated Reporting in An Emerging Market/: An Analysis of The Disclosure Conformity Level. Asian Review of Accounting*, 28(4), 619–634.
- [3] Aggarwal, V. S., & Jha, A. 2019. *Pressures of CSR in India/: An Institutional Perspective. Journal of Strategy and Management*, 12(2), 227–242. <https://doi.org/10.1108/JSMA-10-2018-0110>
- [4] Ahmad, N. ., & Sulaiman, M. 2004. *Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. International Journal of Commerce and Management*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/10569210480000173>
- [5] Ahmad, R., & Sari, R. C. 2017. *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Kerangka Integrated Reporting. Jurnal Nominal*, VI(2), 125–135.
- [6] Ara, M., & Harani, B. 2020. *Integrated Reporting Insight/: Why Organisation Voluntarily Reports/? International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(01), 3055–3069.

- [7] Chariri, A. 2019. *The Patterns of Integrated Reporting: A Comparative Study of Companies Listed on The Johannesburg Stock Exchanges and Indonesia Stock Exchanges*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.8248>
- [8] Chariri, A., & Januarti, I. 2017. *Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 411–424. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.245>
- [9] Dosinta, N. F., & Brata, H. 2020. *Politik Penamaan di Dalam Pelaporan Korporat Pasca Implementasi Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, 11(1), 138–158.
- [10] Drisko, J. W., & Maschi, T. 2016. *Content Analysis*. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Oxford, Vol. 53, Issue 9)*. Oxford University Press.
- [11] Eisenhardt, K. M. 1988. *Agency- and Institutional-Theory Explanations: The Case of Retail Sales Compensation*. *Academy of Management Journal*, 31(3), 488–511. <https://doi.org/10.5465/256457>
- [12] Emeseh, E., & Songi, O. 1981. *CSR, Human Rights Abuse and Sustainability Report Accountability*. *International Journal of Law and Management*, 56(2), 136–151. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2013-0001>
- [13] Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 1995. *Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- [14] Indrawati, N., Darlis, E., & AlAzhar, L. 2017. *The Accuracy of Earning Forecast Analysis Information Asymmetry and Integrated Reporting – Case of Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 19–32.
- [15] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of The Firm/: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm/: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- [16] Krippendorff, K. 2003. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. In *Sage Publications*. <http://www.uk.sagepub.com/textbooks/Book234903>
- [17] Kurnianto, A., Purwohedhi, U., & Prihatni, R. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Integrated Reporting*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 16–30. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx.%0A>
- [18] Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. 2018. *Factors Affecting Company's Capability in Performing Integrated Reporting: an Empirical Evidence from Indonesian*. *Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2), 141–155.
- [19] Kurniawati, F., Ahmar, N., & Darminto, D. P. 2020. *Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Pemenang Asia Sustainability Report Award (ASRA)*. *TlTayasa Ekonomika*, 15(2), 271–292.
- [20] Mandalika, L., Hermanto, & Handajani, L. 2020. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Integrated Reporting dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 556–570.
- [21] Marita, Astuti, S., Heriningsih, S., &

- Universitas. 2020. Integrated Reporting Disclosure and Performance of Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. Proceeding of LPPM ..., 1(1), 180–187. <http://proceeding.rsfpres.com/index.php/ebs/article/view/66>*
- [22] Mawardani, H. A., & Harymawan, I. 2021. *The Relationship Between Corporate Governance and Integrated Reporting. Journal of Accounting and Investment, 22(1), 1–27. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>*
- [23] Mipo. 2020. *Pengaruh CSR Disclosure, Environmental Disclosure, dan Integrated Reporting Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Core IT, 8(5), 1–13.*
- [24] Oktorina, M., Siregar, S. V., Adhariani, D., & Mita, A. F. 2020. *The Diffusion and Adoption of Integrated Reporting/: A Cross-Country Analysis on The Determinants Reporting. Meditari Accountancy Research, 1–35. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0660>*
- [25] Permata, S., Mulyadi, J., & Supriyadi, E. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas Terhadap Integrated Reporting Dengan Audito Eksternal Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018). Jurnal Ekobisman, 4(3), 166–182.*
- [26] Qashash, V., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. 2019. *Pengaruh Elemen-elemen Good Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). E-Proceeding of Management, 6(2), 3129–3140.*
- [27] Rahmanda, G. A., Zuhrotun, & Sandhi, I. K. 2020. *Journal of Reseach in Business, Economics, and Education. Journal of Research in Business, Economics and Education, 2(3), 1–7.*
- [28] Roberts, L., Hassan, A., Elamer, A., & Nandy, M. 2021. *Biodiversity and Extinction Accounting for Sustainable Development: A Systematic Literature Review and Future Research Directions. Business Strategy and The Environment, 30(1), 705–720. <https://doi.org/10.1002/bse.2649>*
- [29] Setyaningrum, D. 2020. *Annual Report for Ministries / Institutions in Indonesia/: Benchmark from Best Practices. Review of Integrative Business & Economics, 9(4), 422–430.*
- [30] Shanti, S., Tjahjadi, B., & Narsa, I. M. 2020. *Integrated Reporting's Impact on Corporate Governance: Study in Asean Capital Market. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5383>*
- [31] Suchman, M. C. 1995. *Approaches and Strategic Managing Legitimacy. Academy of Management Review, 20(3), 571–610. <https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/AMR.1995.9508080331>*
- [32] Tjahjadi, B., Harymawan, I., & Warsidi, N. S. 2020. *Implementation of Integrated Reporting: A Cross Countries Study. Entrepreneurship and Sustainability Issues, 7(4), 2832–2850.*
- [33] Ulupui, I. G. K., Murdayanti, Y., Yusuf, M., Pahala, I., & Zakaria, A. 2020. *Integrated Reporting Disclosure and Its Implications on Investor Reactions. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(12), 433–444. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.433>*
- [34] Utami, W., & Wahyuni, P. D. 2018. *Forward-*

*Looking Information Based on Integrated Reporting Perspective/: Value Relevance Study in Indonesia Stock Exchanges. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 8(4), 1–12. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2018/44981>*

- [35] Whiting, R. H., & Miller, J. C. 2008. *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital in New Zealand Annual Reports and The “ Hidden Value .” Journal of Humn Resources Costing and Accounting, 12(1), 26–50. <https://doi.org/10.1108/14013380810872725>*
- [36] Zyznarska-Dworczak, B. 2018. *Legitimacy Theory in Management Accounting Research. Problemy Zarzadzania, 16(1(72)), 195–203. <https://doi.org/10.7172/1644-9584.72.12>*